

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA TAMBAKSARI PANJI
KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



PROFIL DESA
TAMBAKSARI PANJI
KECAMATAN HAUR GADING
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA TAMBAK SARI PANJI TAHUN 2019****PENYUSUN:**

1. Suriansyah sebagai Fasilitator Desa Tambak Sari Panji
2. Siti Khadijah sebagai Enumerator Desa Tambak Sari Panji
3. Ahmad Basuki sebagai Enumerator Desa Tambak Sari Panji
4. Azan Akbar Senga sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Muhammad Khoirul Husseini sebagai Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tambak Sari Panji, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Tambak Sari Panji.

Sekertaris Desa



Rada Rahmatina

Desa Tambak Sari Panji, 4 Mei 2019



Kepala Desa

Subeliannor

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial dan spasial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019 dengan bekerja sama melibatkan aparat desa dan masyarakat. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Tim penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tambak Sari Panji yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Tambak Sari Panji.

Tambak Sari Panji, 10 April 2019

Tim Pemetaan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	15
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	21
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	22
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	25
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	25
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	26
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	27
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	28
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	30
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	30
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	31
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	32
6.3. Legenda.....	32
6.4. Kesenian Tradisional	32
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	33

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	36
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	39
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	39
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	39
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	39

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	41
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	42
8.3.	Jejaring Sosial Desa	42

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	45
9.2.	Aset Desa	46
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	47
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	49
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	50

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	51
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	55
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	56
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	57
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	58

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	61
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	61

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	63
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	65
13.2.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

LAMPIRAN	69
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Tambak Sari Panji	7
Tabel 2.	Informasi Geografis Desa Tambak Sari Panji.....	8
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas sosial	10
Tabel 4.	Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji.....	13
Tabel 5.	Iklim.....	15
Tabel 6.	Kalender Musim Desa Tambak Sari Panji.....	17
Tabel 7.	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	19
Tabel 8.	Keanekaragaman hayati flora dan fauna	19
Tabel 9.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Tambak Sari Panji.....	21
Tabel 10.	Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Tambak Sari Panji	22
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Desa Tambak Sari Panji.....	25
Tabel 12.	Jumlah Guru PNS dan Honorer	28
Tabel 13.	Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Tambak Sari Panji	28
Tabel 14.	Sarana dan Prasarana Kesehatan	30
Tabel 15.	Jumlah anak usia yang bersekolah	30
Tabel 16.	Timeline Kejadian yang Pernah Terjadi di Desa	31
Tabel 17.	Sejarah Pemerintahan Desa Tambak Sari Panji.....	35
Tabel 18.	Lembaga Sosial Formal Desa Tambak Sari Panji.....	41
Tabel 19.	Pendapatan Desa Tambak Sari Panji.....	45
Tabel 20.	Belanja Desa Tambak Sari Panji.....	45
Tabel 21.	Aset Desa Tambak Sari Panji	46
Tabel 22.	Mata Pencaharian Desa Tambak Sari Panji	47
Tabel 23.	Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Tambak Sari Panji.....	47
Tabel 24.	Aktifitas dalam Analisis Gender.....	48
Tabel 25.	Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender	48
Tabel 26.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Gambut.....	50
Tabel 27.	Pemanfaatan Lahan di Desa Tambak Sari Panji.....	51
Tabel 28.	Pemanfaatan Lahan di Desa Tambak Sari Panji Berdasarkan Jenis Tanah	52
Tabel 29.	Transek Desa Tambak Sari Panji	54
Tabel 30.	Penguasaan Lahan di Desa Tambak Sari Panji.....	56
Tabel 31.	Penguasaan Lahan di Desa Tambak Sari Panji Berdasarkan Jenis Tanah	56
Tabel 32.	Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Tambak Sari Panji.....	57
Tabel 33.	Program Pembangunan Desa 2018	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Batas Administrasi Desa Tambak Sari Panji.....	9
Gambar 2.	Fasilitas Sosial dan Umum Desa Tambak Sari Panji	11
Gambar 3.	Diagram Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji.....	14
Gambar 4.	Jenis Tanah di Desa Tambak Sari Panji.....	14
Gambar 5.	Landscape Gambut Desa Tambak Sari Panji.....	23
Gambar 6.	Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk.....	25
Gambar 7.	SDN Tambak Sari Panji	28
Gambar 8.	TK Merapati Tambak Sari Panji	29
Gambar 9.	Kesenian Sinoman.....	33
Gambar 10.	Diagram Venn	43
Gambar 11.	Proses menganyam purun	49
Gambar 12.	Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Tambak Sari Panji.....	52
Gambar 13.	Peta Pemanfaatan lahan Desa Tambak Sari Panji.....	53
Gambar 14.	Peta penguasaan lahan Desa Tambak Sari Panji.....	55
Gambar 15.	Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji	56



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Gambut ialah jenis tanah organik yang terbentuk dari bagian vegetasi yang telah terurai dan terendam air selama berabad lamanya. Walaupun jumlah lahan gambut hanya sekitar 3-5% di permukaan bumi, namun keberadaannya merupakan rumah bagi lebih dari 30% cadangan karbon dunia yang tersimpan di tanah.

Desa Tambak Sari Panji secara astronomis terletak pada $2^{\circ}21'54,90''$ LS - $2^{\circ}23'28,37''$ LS dan $115^{\circ}12'15,25''$ BT - $115^{\circ}14'05,87''$ BT, keadaan topografi wilayah Desa Tambak Sari Panji adalah daerah rawa dimana terdapat sungai yang berada di tengah desa yang menjadi batas desa. Gambut di Desa Tambak Sari Panji terletak di bagian utara desa, yang mempunyai luasan 111,68 hektar, atau sekitar 23% dari total keseluruhan luas desa. Wilayah gambut ini tidak dimanfaatkan secara intensif oleh warga. Hanya saja warga sering mengambil purun yang tumbuh liar di gambut untuk dijadikan kerajinan, untuk kemudian dijual menjadi sumber penghasilan tambahan. Namun saat ini keberadaan ekosistem gambut di desa mulai tergerus. Hal ini dikarenakan kebakaran yang terjadi pada tahun 2015.

Sebagai langkah awal untuk mengurangi kebakaran lahan maka tahun 2018 Badan Restorasi Gambut membuat 11 titik sumur bor dengan partisipasi masyarakat desa. Salah satu program strategis BRG adalah Desa Peduli Gambut (DPG), yaitu kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah bagaimana merangkai dan merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut.

Agar program dan tujuan BRG tepat sasaran, Desa Peduli Gambut (DPG) membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta [spasial], melainkan juga non spasial [profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya]. Oleh karena itu, untuk menyusun profil desa maka dilakukan pemetaan sosial dan spasial secara partipatif bersama masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil DPG melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Februari - Maret 2019. Narasumber yang menjadi sumber informasi dari profil desa ini adalah masyarakat Desa Tambak Sari Panji yang terdiri dari: tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, tokoh kesehatan, tokoh kebudayaan, pelaku kegiatan pertanian, serta perangkat pemerintah Desa Tambak Sari Panji yang sangat berperan dalam memberikan akses dan informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Teknik Pengamatan Secara Langsung/Observasi

Teknik ini digunakan oleh para peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan/lokasi penelitian masing-masing yaitu desa dan dusun untuk mengamati sekaligus mempelajari fenomena-fenomena yang terkait dengan pemetaan partisipatif DPG.

2. Teknik Individual *Depth Interview*/ Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara mendatangi informan-informan kunci, untuk melakukan interview (wawancara) secara sistematis dan mendalam mengenai sejumlah isu-isu berkenaan dengan pemetaan partisipatif DPG. Interview (wawancara) ini menggunakan pedoman wawancara bagi si peneliti. Sementara, yang diwawancarai adalah informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Beberapa data yang didapatkan melalui wawancara yaitu: kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan, sejarah wilayah desa, legenda, kesenian tradisional, kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam, kepemimpinan tradisional, aktor berpengaruh, mekanisme penyelesaian sengketa atau konflik penguasaan lahan, mekanisme/ forum pengambilan keputusan desa, sengketa tanah di lahan gambut dan non gambut.

3. Teknik Diskusi Terfokus (FGD)

Teknik ini digunakan untuk: mengungkapkan pengalaman kolektif, dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat pada saat pengumpulan data dan penulisan draf laporan akhir; dan sebagai salah satu strategi klarifikasi tentang data yang telah didokumentasikan melalui penelitian lapangan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini dilakukan 3 (tiga) kali:

- a. Pertemuan kampung pada tanggal 18 Februari 2019 untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial, penggambaran peta sketsa penggunaan lahan/tata guna lahan, deliniasi peta citra resolusi tinggi, dan peta penguasaan wilayah gambut.
- b. Pertemuan kampung pada tanggal 24 Februari 2019 untuk verifikasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga;
- c. Pertemuan kampung untuk pengesahan profil desa dan hasil peta.

Beberapa data yang harus didapatkan melalui FGD yaitu: peta sketsa, kalender musim, bagan kecenderungan, diagram venn, diagram transek, dan kondisi perekonomian warga (pendapatan, industri dan pengolahan yang ada di desa), potensi dan masalah dalam pengembangan lahan gambut, dan persepsi terhadap restorasi gambut

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Tambak Sari Panji adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Administrasi Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Tambak Sari Panji terletak pada $2^{\circ}21'54,90''$ LS - $2^{\circ}23'28,37''$ LS dan $115^{\circ}12'15,25''$ BT - $115^{\circ}14'05,87''$ BT. Desa ini termasuk kedalam hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian <15 mdpl. Terdapat Sungai Tabalong yang berada di bagian selatan desa yang membatasi dengan Desa Jingah Bujur dan Desa Haur Gading. Pada bagian utara desa terdapat lahan purun, semak belukar dan hutan yang luas. Pada bagian selatan desa juga merupakan pusat permukiman dan lahan pertanian yang dikelola oleh warga desa hanya pada saat musim kemarau. Karena pada saat musim hujan maka keseluruhan lahan akan terendam oleh air kecuali jalan beton desa dan permukiman.

2.2 Orbitasi

Desa Tambak Sari Panji berada dekat dengan ibukota kecamatan dan ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk menuju ke sana, warga biasanya menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak dengan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan terbilang jauh karena untuk mencapai ke sana membutuhkan waktu 5 jam perjalanan. Akses jalan menuju desa juga sangat baik walaupun ada beberapa jalan yang memang terputus karena adanya longsor di tepian sungai. Kondisi jalan juga ada yang mulus dan melewati titian kayu sepanjang 500 m.

Dikarenakan ketiadaan angkutan umum maka untuk transportasi antar daerah lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi. Umumnya warga menggunakan kendaraan roda dua. Berikut gambaran orbitasi wilayah Desa Tambak Sari Panji:

Tabel 1. Orbitasi Desa Tambak Sari Panji

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Haur Gading :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Haur Gading	2 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	5 Menit
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Tidak ada kendaraan umum
2	Ke ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara :	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara	7 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	35 Menit
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Tidak ada kendaraan umum
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Selatan:	
	Jarak ke ibukota Provinsi Kalimantan Selatan	200 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	Ada

Sumber data : wawancara dan observasi tim asistensi 2019

2.3 Batas dan Luas Wilayah

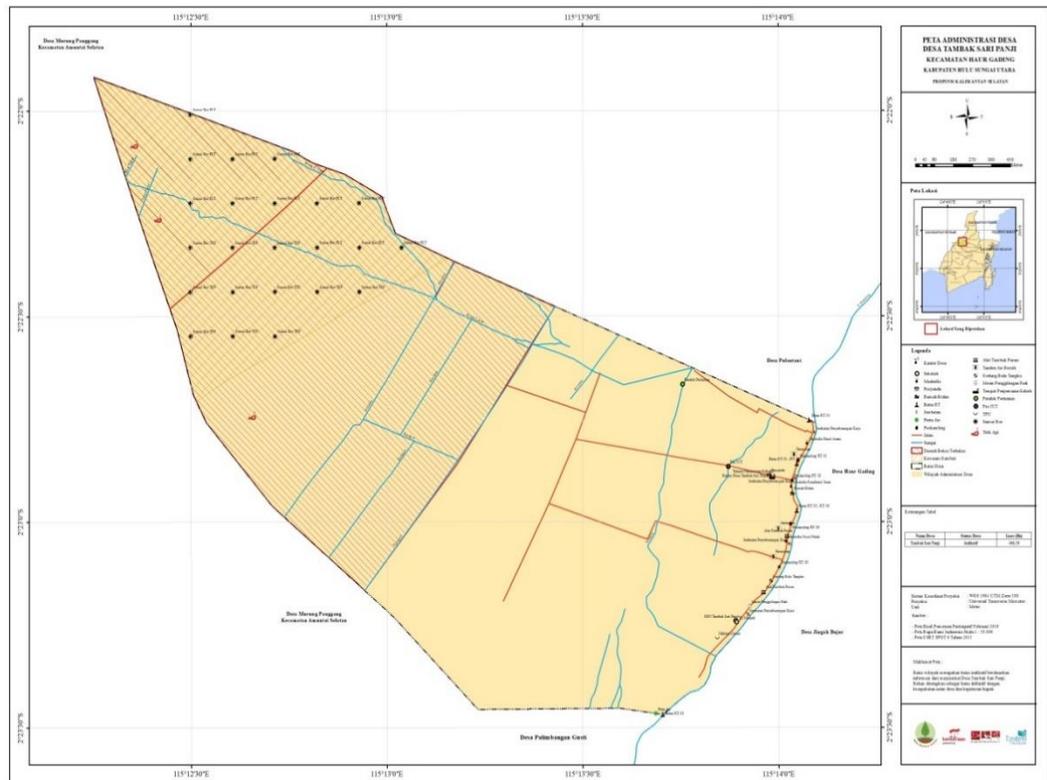
Desa Tambak Sari Panji memiliki luas wilayah 486,59 hektar, yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dan batas desa dengan kecamatan lain, seperti Desa Pulantani, Desa Jingah Bujur dan Desa Haur Gading, Desa Palimbangan Gusti, dan Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan. Berikut batasan - batasan Wilayah Desa Tambak Sari Panji :

Tabel 2. Informasi Geografis Desa Tambak Sari Panji

Informasi		Keterangan
Lintang	:	2°21'54,90" LS - 2°23'28,37" LS
Bujur	:	115°12'15,25" BT - 115°14'05,87" BT
Batas Utara	:	Desa Pulantani
Batas Timur	:	Desa Jingah Bujur dan Desa Haur Gading
Batas Selatan	:	Desa Palimbangan Gusti
Batas Barat	:	Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan
Luas Wilayah	:	486,59 Ha
Jarak dari Kecamatan	:	2 Km
Jarak dari Kabupaten	:	7 Km
Jarak dari Ibukota Propinsi	:	200 Km

Sumber data : Hasil olah tim spasial 2019

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Desa Tambak Sari Panji



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Prioritas pembangunan di Desa Tambak Sari Panji saat ini fokus pada pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial untuk menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan di desa. Fasilitas umum yang terdapat di Desa Tambak Sari Panji antara lain: jalan desa, jalan usaha tani, jembatan, alat tumbuk purun, mesin penggilingan padi, tempat penjemuran gabah, pondok pertanian, tandon air bersih pamsimas dan makam umum. Sementara fasilitas sosial di desa ini meliputi kantor desa, gedung sekolah, rumah ibadah, gedung bulu tangkis, posyandu dan bidan.

Dari keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini, jika ditinjau dari segi kelayakannya, beberapa masih dalam kondisi baik, namun terdapat juga beberapa fasilitas umum dan sosial yang kurang terawat, sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Tambak Sari Panji, baik melalui kerja sosial masyarakat maupun kerja sama pemerintah desa dengan pihak luar untuk melakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas umum dan sosial tersebut. Fasilitas umum dan fasilitas sosial ini bersumber dari swadaya masyarakat, anggaran dana desa (ADD), dan dana desa (DD), pemerintah desa dan pemerintah daerah. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Tambak Sari Panji dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume/Unit	Kondisi/Status	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Beton Desa		1 kilometer	Baik	RT 01-03
2	Jalan Usaha Tani	ADD	2 Unit titian kayu 1 Unit tanah siring beton	titian kayu di RT 03 rusak berat, titian kayu di RT 02 cukup baik dan JUT di RT 01 sedang dalam tahap pembangunan lanjutan	RT 01, 02 dan 03
3	Jembatan Kayu		4 unit	Baik	RT 01 RT 02 RT 03 RT 03
4	Alat Tumbuk Purun		2 unit	Baik	RT 03
5	Mesin Penggilingan Padi		1 unit	Baik	RT 03
6	Tempat Penjemuran Gabah		1 unit	Baik	RT 02
7	Pondok Pertanian	ADD	1 unit	Baik	RT 01
8	Tandon Air Bersih	Pamsimas	3 unit	Baik	RT 01 RT 03 RT 03
9	Makam Umum	Desa Jindah Bujur	1 unit	Cukup Baik	RT. 03
Fasilitas Sosial					
1	TK Merpati	Dinas Pendidikan	1 Unit	Baik	RT 06
2	SDN Tambak Sari Panji	Dinas Pendidikan	1 Unit	Baik	RT 01
3	Musholla : Musholla Darul Aman Musholla Raudatul Jinan Musholla Nurul Falah	Swadaya	Unit	Baik	RT 01 RT 02 RT 03
4	Posyandu	ADD	1 Unit	Baik	RT 02
5	Rumah Bidan		1 Unit	Baik	RT 02
6	Kantor Kepala Desa Tambak Sari Panji	ADD	1 Unit	Baik	RT 02
7	Gedung Bulu Tangkis	ADD	1 Unit	Baik	RT 03
8	Poskamling	ADD	4 Unit	3 baik dan 1 rusak ringan	RT 01 RT 02 RT 03 RT 03

Sumber data : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Habau

Gambar 2. Fasilitas Sosial dan Umum Desa Tambak Sari Panji



Kantor Desa Tambak Sari Panji



Jalan Kabupaten



Jalan Usaha Tani RT 01



Jalan Usaha Tani RT 02



Jalan Usaha Tani RT 03



TK Merpati



SDN Tambak Sari Panji



Musholla Raudhatul Jinan



Mushola Darul Aman



Mushola Nurul Falah



Posyandu



Tandon Air Bersih Pamsimas



Alat Tumbuk Purun



Jembatan Kayu



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Sebagaimana kondisi umum topografi wilayah di bagian barat Kabupaten Hulu Sungai Utara, Desa Tambak Sari Panji merupakan hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian 0 sampai dengan 10 meter diatas permukaan laut. Dengan kecuraman lereng datar yakni 0 sampai dengan 8 derajat. Terdapat Sungai Tabalong yang membelah bagian Utara dan Selatan desa yang terletak di tengah permukiman warga. Pada bagian Utara desa masih berupa hutan, dan di bagian Selatan desa sebagai pusat permukiman dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh warga desa.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Terdapat dua jenis tanah di Desa Tambak Sari Panji, yaitu tanah mineral alluvial dan gambut. Tanah mineral alluvial di desa ini memiliki luas 374,91 hektar (77,05% dari luas desa) dengan tekstur tanah yang didominasi oleh liat berada di sekitar pemukiman warga hingga lahan purun. Bahan induk tanah mineral alluvial adalah batuan sedimen yang merupakan endapan dari Sungai Tabalong. Tanah mineral alluvial di desa ini diperuntukkan untuk permukiman, lahan pertanian sawah, cetak sawah, semak belukar rawa dan setengah dari luas lahan purun.

Tabel 4. Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji

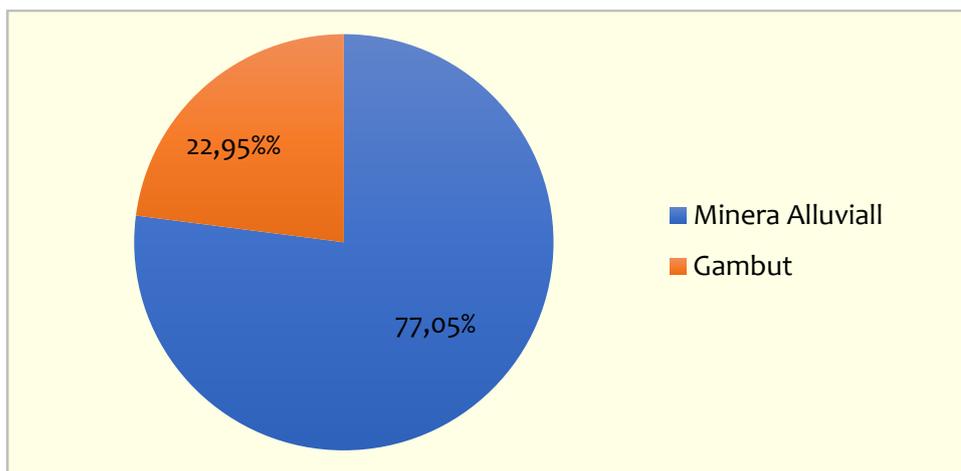
No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Mineral Alluvial	374,91	77,05
2	Gambut	111,68	22,95
Jumlah		486,59	100,00

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019

Lahan gambut di Desa Tambak Sari Panji memiliki luas sekitar 111,68 hektar (22,95% dari luas desa) terletak di bagian utara desa dengan pemanfaatan lahan berupa lahan purun dan hutan.

Kematangan tanah gambut cenderung menurun seiring kedalamannya. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut tebal. Kemasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat kemasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.

Gambar 3. Diagram Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji



Gambar 4. Jenis Tanah di Desa Tambak Sari Panji



Gambut



Gambut

Sumber : Data Hasil Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019

3.3 Iklim dan Cuaca

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, Desa Tambak Sari Panji memiliki dua musim sepanjang tahun, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan November hingga April. Sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga Oktober yang menyebabkan tanah mineral alluvial menjadi kering dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk bertani (sawah padi). Lahan gambut di desa ini merupakan hamparan purun dan hutan sehingga purun yang ada dimanfaatkan oleh warga desa sepanjang tahun sebagai bahan baku kerajinan tangan seperti tikar dan bakul. Selain kekeringan yang terjadi pada musim kemarau, kebakaran lahan gambut juga rentan terjadi hampir setiap tahun, terutama di bulan Agustus hingga Oktober. Apalagi jika terjadi kemarau panjang. Berdasarkan data Prodeskel Tambak Sari Panji tahun 2019, suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 25°Celsius sampai 28,49°Celsius.

Scmidth Ferguson mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Desa Tambak Sari Panji adalah 6 bulan dan rata-rata bulan basah adalah 6 bulan, sehingga diperoleh hasil adalah 1,0 atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim D (Sedang).

Tabel 5. Iklim

Informasi	Keterangan
Curah hujan	199,92 mm3
Jumlah bulan hujan	6 Bulan
Kelembaban udara	90 %
Suhu rata-rata harian	28,49 °C
Tinggi tempat dari permukaan laut	± 15 mdpl

(Sumber: BPS Kab. Hulu Sungai Utara 2016)

Iklim dan musim sangat mempengaruhi kegiatan pertanian masyarakat terutama terhadap pola tanam yang dilakukan. Oleh karena itu masyarakat hanya melakukan kegiatan pertanian pada saat musim kemarau. Kegiatan pertanian seperti sawah mulai menyiapkan lahan hingga panen dilakukan pada bulan Maret – September dan untuk tanaman sayur-sayuran dilakukan pada bulan Maret – Agustus dan kadang juga panen pada bulan September. Untuk lebih jelas, berikut ini kalender musim Desa Tambak Sari Panji.

Tabel 6. Kalender Musim Desa Tambak Sari Panji

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN KEBAKARAN	-	-	-	-	-						-	-		
KOMODITAS														
PADI	BANYU DALAM	BANYU DALAM	BANYU DALAM	PERSIAPAN LAHAN	SEMAI BENIH	TANAM	SIANGI	PADI MULAI MUNCUL	PANEN	BANYU DALAM	BANYU DALAM	BANYU DALAM	Panen Berhasil	Perubahan cuaca
SAYURAN	BANYU DALAM	BANYU DALAM	BANYU DALAM	PERSIAPAN LAHAN	SEMAI BENIH	TANAM	SIANGI	PANEN	PANEN	BANYU DALAM	BANYU DALAM	BANYU DALAM	Hasil panen bagus tanpa pupuk (labu, cabe, terong, ubi jalar, ubi kayu dan bengkuang)	Hama
PURUN	PENGAMBILAN SESUAI KEBUTUHAN PRODUKSI												Tumbuh sendiri dan melimpah	kebakaran
IKAN	BISA DIAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	BISA DIAAMBIL	Cukup untuk kebutuhan sehari-hari	Dengan cara penyetruman

Dari tabel kalender musim diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan setiap tahun yang dilakukan warga Tambak Sari Panji adalah menanam padi dan sayur-sayuran, mengambil purun, dan menangkap ikan. Menanam padi dilakukan pada saat musim kemarau yang dimulai pada bulan april untuk mempersiapkan lahan dan panen pada bulan September. Dari hasil panen sangat berhasil dan melimpah yang cukup untuk digunakan sehari dan dijual. Akan tetapi ada permasalahan yang dihadapi yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu. Sayur-sayuran yang ditanam yaitu labu, terong, cabe, ubi jalar, ubi kayu dan bengkuang. Sama halnya seperti padi, persiapan lahan mulai dilakukan pada bulan april dan panen pada bulan Agustus dan September. Hasil panen dari sayur-sayuran juga cukup melimpah. Padahal, mereka menanam sayur tanpa pupuk. Hasil panen dari sayur-sayuran ini biasaya untuk konsumsi sendiri. Kecuali labu, ia dijual ke pasar.

Ikan merupakan salah satu potensi yang cukup melimpah di Desa Tambak Sari. Hal ini dikarenakan pada saat musim hujan atau kemarau ikan masih tersedia dan setiap bulan bisa ditangkap. Ikan-ikan yang ditangkap yaitu ikan haruan, sepat siam, sepat, papuyu, baung, puyau, sanggi seluang, dan belut. Dari hasil tangkapan ikan tersebut biasa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dijual (sepat dan seluang).

Ketersediaan purun cukup melimpah dan tumbuh subur di desa. Purun bisa dipanen kapan saja tergantung kebutuhan produksi. Hanya saja, purun ini rawan terbakar. Karena lokasi tumbuhnya yang sering kebakaran. Hasil dari purun tersebut digunakan untuk keperluan rumah dan dijual di pasar atau pelanggan yang mendatangi langsung para pengrajin.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Tambak Sari Panji merupakan lahan rawa gambut dengan keanekaragaman hayati alami berupa flora dan fauna yang beragam. Ekosistem berupa flora dan fauna serta vegetasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Ragaman Hayati dan Vegetasi	Periode				Keterangan
	1980-1990	1990-2000	2000-2010	2010-2018	
Flora					
Galam	II	II	IIII	IIII	Pertumbuhan cepat
Belangiran	IIII	III	II	I	Ditebang
Serapat	IIII	IIII	II	I	Ditebang untuk rumah
Rasak	IIII	IIII	II	I	Ditebang
Ramin	IIII	IIII	II	I	Ditebang
Puntung	IIII	III	II	-	Ditebang dan getah diambil
Kaca Putih	IIII	IIII	I	I	Ditebang untuk kayu bata
Purun	IIII	IIII	IIII	IIII	Tumbuh subur
Fauna					
Orang Utan	IIII	IIII	II	II	Berpindah habitat di hutan
Bekantan	IIII	IIII	II	II	Berpindah habitat di hutan
Monyet hitam	IIII	III	II	II	Berpindah habitat di hutan
Beruang	II	II	II	II	Diburu
Ikan Bawung	IIII	III	II	I	Ditangkap (disetrum)
Ikan Pipih	IIII	IIII	III	I	Ditangkap dengan jala
Ikan Pari	IIII	III	II	o	Ditangkap
Burung Tiung	IIII	IIII	II	o	Diburu dan ditangkap
Burung Hayaman	IIII	III	II	o	Ditangkap

Sumber data : Hasil FGD I dan wawancara 2019

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa flora yang mengalami peningkatan populasi tumbuhnya di lahan gambut adalah purun dan galam, walaupun saat musim kemarau purun tetap tumbuh subur.

Untuk flora dan fauna yang tumbuh dilahan gambut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Keanekaragaman hayati flora dan fauna

Nama	Lokasi
Flora	
Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Pemukiman
Pisang (<i>Musaceae sp</i>)	Pemukiman
Mangga (<i>M. Indica</i>)	Pemukiman
Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	Pemukiman
Bambu (<i>Bambuseae</i>)	Pemukiman

Eceng Gondok (<i>Eichhornia crassipes</i>)	Rawa
Teratai (<i>Nymphaea</i>)	Rawa
Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Pemukiman
Supsuspan Gunung	Rawa
Belangiran (<i>Eusideroxylon zwageri</i>)	hutan
Galam (<i>Melaleuca leucadendra</i>)	Hutan
Serapat	Hutan
Purun (<i>Typha latifolia</i>)	Lahan Gambut
Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	hutan
Nipah (<i>Nypa fruticans</i>)	Hutan
Kayu Rasak	Hutan
Kayu Lanan	Hutan
Kaca Putih	Hutan
Rotan (<i>Calameae</i>)	Hutan
Pohon Berunai	Hutan
Rumbia (<i>Metroxylon sagu</i>)	Hutan
Fauna	
Musang (<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>)	Pemukiman
Orang Utan (<i>Pongo</i>)	Hutan
Kucing Hutan (<i>Prionailurus planiceps</i>)	Hutan
Beruang (<i>Ursidae</i>)	Hutan
Biawak (<i>Varanus</i>)	Rawa, sungai, pemukiman
Ular sawah (<i>Python reticulatus</i>)	Rawa, kebun
Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>)	Hutan
Monyet Hitam (<i>Macaca nigra</i>)	Hutan besar
Ikan gabus (<i>Channa striata</i>)	Sungai, rawa
Ikan toman	Sungai, rawa
Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	Sungai, rawa
Ikan Bawal (<i>Bramidae</i>)	Sungai, rawa
Ikan Sepat Siam	Sungai, rawa
Ikan Papuyu	Sungai, rawa
Ikan Kapai	Sungai, rawa
Ikan Lele (<i>Clarias</i>)	Sungai, rawa
Ikan Kerandang	Sungai, rawa
Ikan Mihau	Sungai, rawa
Biawan	Sungai, rawa
Babi hutan (<i>Sus scrofo</i>)	Hutan besar
Burung putih	Sawah, hutan
Burung Bangau (<i>Ciconiidae</i>)	Sawah, hutan
Burung Elang (<i>Buteoninae</i>)	Sawah, hutan
Burung Pipit (<i>Estrildidae</i>)	Sawah, hutan
Burung Hantu (<i>Strigiformes</i>)	Hutan, pemukiman
Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>)	Hutan, pemukiman, sawah

Sumber data : hasil FGD I dan wawancara 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna dari hasil observasi dan wawancara masyarakat, diketahui flora yang tumbuh subur di daerah gambut hanya purun. Tumbuhan purun ini yang di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat anyaman seperti tikar. Sedangkan fauna yang ada wilayah gambut sangat beragam yang berada di hutan, dan selebihnya berada di daerah rawa-rawa.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan agar tanah tidak terlalu basah/terendam. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal, dan pintu air. Di Desa Tambak Sari Panji, terdapat infrastruktur hidrologi di lahan gambut berupa awang/kanal namun memiliki fungsi utama sebagai jalur akses warga menuju lahan purun dan hutan.

Meskipun sudah terdapat infrastruktur hidrologi, banjir di Desa Tambak Sari Panji tidak bisa dihindari. Terutama pada musim hujan. Sementara di musim kemarau, juga sering terjadi kekeringan bahkan kebakaran di lahan gambut. Untuk melakukan *rewetting* atau pembasahan di lahan gambut pada musim kemarau, pada tahun 2019 dibangun sumur bor sebanyak 23 buah oleh BRG, yang pengelolaannya dibagi menjadi dua. Sebelas sumur bor oleh warga Desa Tambak Sari Panji, dan sisanya, 12 sumur bor dikelola oleh Desa Pulantani.

Tabel 9. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Tambak Sari Panji

Jenis	Unit	Volume/panjang	Lokasi	Dana	Kondisi
Kanal /awang :	2				
Awang Lanan		2,5 kilometer	RT 01 – 02	Swadaya	Baik
Awang H. Saiin		1,05 kilometer	RT 01	Swadaya	Baik
Parit /Karukan	2				
		1,4 kilometer	RT 01 – 03	APBN	Tidak terawat & tidak berfungsi
		1,5 kilometer	RT 01 – 03	APBN	Tidak terawat & tidak berfungsi
Cetak Sawah	3				
		650 meter	RT 01 – 03	APBN	Tidak terawat & tidak berfungsi
		600 meter	RT 01 – 03	APBN	
		480 meter	RT 01 – 03	APBN	
Pintu Air	1				
		10 meter	RT 03	Dinas PU	Kurang berfungsi dengan baik
Sumur Bor	11				
		Kedalaman rata-rata 32 meter	RT 01 - 03	BRG RI	Baik
Sungai Tabalong	1				
		1,6 kilometer	RT 01 - 03	Alami	Berfungsi

Sumber data : Hasil Survey tim pemetaan partisipatif 2018

Tabel 10. Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Tambak Sari Panji

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
Kanal/Awang	Kanal/awang merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air, yang berguna untuk irigasi, jalur transportasi dan pemasok air ke tempat tertentu. Kanal/awang yang terdapat di Desa Tambak Sari Panji menghubungkan Sungai Tabalong dengan hutan
Parit/Karukan	Merupakan saluran air yangl (kurang dari 5 meter) berfungsi menyalurkan air untuk lahan pertanian.
Pintu Air	Mengontrol air yang masuk dan keluar untuk meminimalisir resiko kekeringan dan banjir
Sumur Bor	Sumber air bersih untuk melakukan pembasahan/rewetting pada saat musim kemarau di lahan gambut dengan menggunakan pompa air
Sungai	Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbetuk secara alami. Sungai Tabalong merupakan sungai yang membelah Desa Tambak Sari Panji dan digunakan masyarakat sebagai sumber air.

Sumber : Wawancara dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penampung oksigen, penjaga karbon, penampung air tawar, habitat hewan air. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai fungsi sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Luas lahan gambut yang ada di Desa Tambak Sari Panji berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah 111,68 hektar (22,95%) yang berupa lahan purun dan hutan. Sebagian besar masyarakat Desa Tambak Sari Panji melakukan kegiatan pertanian di tanah mineral alluvial. Sedangkan lahan gambut berada sekitar 2 kilometer dari permukiman

Pada tahun 2015, terjadi kebakaran terparah hingga mendekati lahan pertanian warga. Tepatnya hingga karukan cetak sawah yang berada dekat dengan lahan pertanian. Dengan adanya kejadian itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Lahan gambut di desa ini sangat rentan mengalami kebakaran terutama di musim kemarau yang menyebabkan lahan purun dan hutan terbakar hampir setiap tahun.

Setidaknya terdapat 3 titik api yang ada di Desa Tambak Sari Panji saat kebakaran lahan gambut pada 2015 berdasarkan sumber data dari *The Fire Information for Resource Management System (FIRMS)*. Hal ini semakin diperparah oleh titik api yang terdapat di desa sekitar Tambak Sari Panji yang juga saling menyumbang asap kebakaran lahan di wilayah desa masing-masing karena terbawa angin. Lokasi kebakaran tersebut berada di wilayah lahan purun dan hutan.

Akibat kebakaran lahan tersebut, menyebabkan masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari terutama untuk pergi ke lahan purun dan sawah karena jarak pandang yang terbatas akibat kabut asap tebal. Meskipun begitu tidak ada korban jiwa akibat dari kabut asap pada tahun 2015 di Desa Tambak Sari Panji. Akibat seringnya terjadi kebakaran, warga menjadi merasa terbiasa. Kecurigaan warga bahwa penyebab dari kebakaran lahan pada musim kemarau adalah oknum-oknum warga luar desa yang melakukan setrum ikan, penambang galih (kayu di dalam lahan gambut) dimana para penambang akan menggali lahan gambut untuk mencari kayu hal ini yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem gambut, serta pemburu liar rusa/menjangan.

Gambar 5. Landscape Gambut Desa Tambak Sari Panji





Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Tambak Sari Panji berjumlah 597 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 293 jiwa dan perempuan berjumlah 304 jiwa dengan jumlah 183 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Tambak Sari Panji

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	293	304
Total	597	
Persentase	49%	51%

Sumber data : Profil Desa Tambak Sari Panji 2018

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Selama 2 tahun terakhir, jumlah penduduk Tambak Sari Panji mengalami penurunan, mencapai 7% (45 jiwa). Hal ini terjadi karena pada tahun 2018 banyak penduduk yang meninggal.

Gambar 6. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk



4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dalam satuan unit wilayah. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Luas wilayah desa 486,59 Ha atau 4,86 Km², sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2018 adalah 597 jiwa. Hal ini berarti tingkat kepadatan penduduk Desa Tambak Sari Panji yaitu 0,01 jiwa/Km². Jika dilihat kepadatan penduduk sangat kecil dibandingkan dengan luas wilayah.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Hanya tersedia 1 tenaga kesehatan di Tambak Sari Panji. Selain melayani proses persalinan bidan tersebut juga mengobati warga yang mempunyai sakit ringan. Keterbatasan tenaga kesehatan di desa, menyebabkan warga yang sakit keras harus dilarikan ke Puskesmas yang ada di Kecamatan bahkan sampai RS di kabupaten.

Ada 15 tenaga pendidik di desa, 4 orang merupakan guru PAUD/TK, sisanya adalah guru SD. Guru SD ini berasal dari luar desa. Sedangkan guru PAUD/TK berasal dari desa Tambak Sari Panji. kendala yang di hadapai oleh tenaga pendidik adalah lokasi mengajar dan tempat tinggal tenaga pendidik berada di luar desa. hanya tenaga pendidik untuk TK yang tinggal di desa, selebihnya tenaga pendidik untuk SDN tinggal di luar desa.

Tabel 11. jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan Desa Tambak Sari Panji

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Bidan	1
Kader Posyandu	8
Perawat	-
Petugas Gizi	-
Tenaga Pendidik	
Guru PAUD/TK	4
Guru SD	11

Sumber Data : survey dan Wawancara tim asistensi 2018

Tabel 12. Jumlah Guru PNS dan Honorer

Sekolah	Guru	
	PNS	Honorer
SDN Tambak Sari Panji	9	2

Sumber data : hasil observasi dan wawancara tim asistensi 2019

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian vital untuk menunjang mutu pendidikan. Sarana dan prasarana kesehatan juga menjadi penting dalam menjamin kesehatan masyarakat. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada kurangnya tenaga pendidik dan kesehatan yang ada di desa seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Tambak Sari Panji

No	Sarana	Unit
Fasilitas Pendidikan		
1	Taman Kanak-Kanak (TK)/PAUD	1
2	Sekolah Dasar (SD) Negeri	1
Fasilitas Kesehatan		
3	Posyandu	1

Sumber Data : Observasi tim pemetaan partisipatif 2019

Berdasarkan tabel di atas, bisa dijabarkan bahwa fasilitas pendidikan masih terbatas pada TK/PAUD dan Sekolah Dasar. Belum tersedia SLTP dan SLTA di desa ini. Kondisi fasilitas SDN cukup baik walaupun masih ada keterbatasan sarana dan prasarana misalnya bangunan terbuat dari kayu dan untuk satu ruangan kelas dibagi menjadi 2 kelas. Hal ini dikarenakan jumlah murid yang sedikit. Selain itu kekurangan buku pembelajaran masih menjadi keluhan para staf pengajar. Permasalahan lain adalah kondisi lapangan sekolah yang seringkali terendam air pada saat musim hujan tiba. Akibatnya pada musim hujan murid tidak bisa memanfaatkan lapangan tersebut.

Gambar 7. SDN Tambak Sari Panji





Gambar 8. TK Merapati Tambak Sari Panji



Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Tambak Sari Panji hanya ada posyandu. Kondisi bangunan posyandu pun cukup baik walaupun terbuat dari kayu. Perlengkapan yang tersedia di posyandu adalah timbangan dan alat ukur tinggi. Bidan desa pun hanya menyewa rumah untuk melayani masyarakat. Perlengkapan dan ketersediaan obat cukup memadai untuk memberikan pertolongan pertama bagi masyarakat yang terserang penyakit.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Nama	Tahun berdiri	kondisi
1	Posyandu			Kondisi bangunan terbuat dari kayu Kelengkapan alat yang tersedia timbangan dan alat ukur tinggi
2	Rumah bidan	Ernawati	2014	Kondisi bangunan terbuat dari kayu Bangunan adalah rumah yang disewa Ketersediaan obat cukup memadai Alat peraga ada

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka partisipasi pendidikan usia 7-12 tahun di Desa Tambak Sari Panji cukup tinggi walaupun hanya 1 sekolah yang ada di desa tetapi sebagian juga sekolah di desa lain.

Tabel 15. Jumlah anak usia yang bersekolah

Usia Anak	Jumlah anak
Usia 7-12 tahun	56 Jiwa
Usia 13-15 tahun	32 Jiwa
Usia 16-18 tahun	30 Jiwa

Sumber data : Profil Desa Tambak Sari Panji 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Saat terjadi kebakaran pada tahun 2015, dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah terkena infeksi saluran pernapasan (ISPA). Sebagian anak-anak maupun orang dewasa terkena infeksi ini. Tetapi tidak menimbulkan korban jiwa. Penanganan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan cara mencegah terserang ISPA, melakukan pertolongan pertama saat mulai terserang kemudian merujuk pasien untuk berobat ke puskesmas dan pembagian masker yang dilakukan di kantor kecamatan.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Asal muasal Desa Tambak Sari Panji menurut cerita yang diceritakan oleh kepala desa dan masyarakat lainnya tidak lepas dari cerita “Batu Pusaka”. Batu pusaka merupakan 2 (dua) buah batu besar yang ditemukan warga di wilayah Tambak Sari Panji tepatnya di RT.03 yang mana wilayah tersebut dinamakan “Tambak”.

Dua “Batu Pusaka” ini diketahui oleh warga setempat merupakan batu yang sepasang yang terdiri dari 1 (satu) batu perempuan dan 1 (satu) batu laki-laki. Hal ini dikarenakan bentuk batunya serupa. Kemudian masyarakat memberi nama “Batu Pusaka” tersebut dengan nama “Sari” untuk batu yang meyerupai perempuan dan “Panji” untuk batu yang menyerupai laki-laki.

Desa Tambak Sari Panji menurut masyarakat sudah ada sejak jaman *bahari* tetapi belum terdokumentasikan. Adapaun kejadian-kejadian yang pernah terjadi di desa seperti tertulis pada tabel di bawah ini :

Tabel 16. Timeline Kejadian yang Pernah Terjadi di Desa

No	Tahun	Kejadian
1	1950	Sungai yang ada di desa masih sempit
2	1959	Hasil pertanian masyarakat diambil oleh penjajah
3	1959	Masih bergabung dengan Desa Induk Haur Gading.
4	1960	Masyarakat membawa kayu melalui sungai. Sungai mulai mengalami longsor
5	1965	Terjadi pemberontakan PKI disekitar desa
6	1970	Banyak warga yang terkena penyakit cacar (30% masyarakat meninggal) karena tidak mengikui imunisasi. Sudah ada listrik tetapi masih milik bersama (swadaya masyarakat). Bergabung dengan Desa Pulantani
7	1980	Memekarkan diri dari Desa Pulantani dan menjadi Desa definitif
8	1982	Pembuatan jalan desa sampai ke Desa Palimbangan
9	1990	Tepian sungai mengalami longsor karena sering dilewati kapal besar yang

		mengangkut kayu untuk dibawa ke kota kabupaten
10	1991-1994	Listrik dengan menggunakan mesin swadaya oleh masyarakat
11	1992	Pembuatan titian untuk menyebrang ke sulingan (sungai kecil). Pembangunan sekolah Tambak Sari Panji
12	1994	PLN mulai masuk tetapi masih sebagian masyarakat yang terlayani. Penduduk desa sudah mulai rame yang disebabkan banyaknya warga luar yang menikah dengan warga desa Langgar Nurul Falah direnovasi
13	1995	Sebagian jalan sudah dibeton menggunakan batako. Pembangunan jalan usaha tani di RT.03
14	2000	Pembangunan jalan usaha tani di RT.02
15	2002	Jalan desa mulai dibeton seluruhnya
16	2014	Pembangunan Kantor Desa. Pengerukan sulingan untuk menuju lahan pertanian
17	2015	Terjadi kebakaran lahan

Sumber data : Hasil wawancara dan FGD 2019

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis/suku yang berdiam di Desa Tambak Sari Panji adalah etnis/suku Banjar. Bahasa yang digunakan adalah bahasa banjar dan beragama islam.

6.3 Legenda

Tidak ada cerita/ legenda yang ada di masyarakat Desa Tambak Sari Panji.

6.4 Kesenian Tradisional

Lingkungan keagamaan yang sangat kental mempengaruhi budaya dalam berkesenian. Kesenian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambak Sari Panji biasa disebut Sinoman. Kesenian rebana ini sering dilaksanakan pada saat resepsi pernikahan dan penyambutan tamu. Kesenian sinoman sudah jarang ditemui di desa hal ini karena setiap ada pernikahan di desa tidak semua mengundang kelompok sinoman untuk acara resepsi pernikahan.

Gambar 8. Kesenian Sinoman

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Sebuah tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya.

Cara masyarakat dalam memanfaatkan dan pengelolaan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan masih dengan cara konvensional yang telah dilakukan sejak lama. Masyarakat pada umumnya menanam padi dan sayur-sayuran di lahan yang akan dikelola. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat antara lain :

1. Balingai

Balingai atau pembersihan lahan masih dilakukan dengan cara menebas tanaman atau rumput yang ada dilahan. Pembersihan lahan dengan cara membakar mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena dapat menyebabkan kabut asap. Pembersihan lahan ini biasa dilakukan oleh pemilik lahan atau menggunakan buruh tani yang diupah. Pembersihan dengan herbisida dilakukan oleh pemilik lahan yang mampu.

2. Penyiapan Benih/Bibit

Penyiapan benih dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya marandam banih selama 2-3 hari dalam wadah yang berisi air; kemudian dipadatkan selama 2-3 hari; kecambah yang mulai muncul dilambak (dipisahkan) di tempat terpisah; kecambah yang telah dipisahkan itu kemudian ditanam di pinggir lahan sebelum proses penanaman selama 15 hari.

3. Balacak

Balacak atau penanaman benih dilakukan dengan langsung menanam benih tersebut.

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani yaitu dengan cara membersihkan rumput yang ada di sekitar tanaman, jika punya modal maka pemeliharaan menggunakan pupuk.

5. Panen

Panen dilakukan ketika tanaman sudah memasuki usia 3 (tiga) bulan. Sebelum panen dilakukan acara selamatan yang diisi dengan pembacaan doa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan acara makan bersama dan dilanjutkan panen tanaman yang dilakukan oleh petani yang mempunyai lahan sendiri.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sejak terbentuknya Desa Tambak Sari Panji sampai sekarang sudah ada 10 orang yang memimpin di desa. Sebelum menjadi desa definitif Tambak Sari Panji pernah bergabung di Desa Haurgading kemudian memekarkan menjadi Desa Pulantani. Pada tahun 1977 Desa Tambak Sari Panji memekarkan diri dari Desa Pulantani. Berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat:

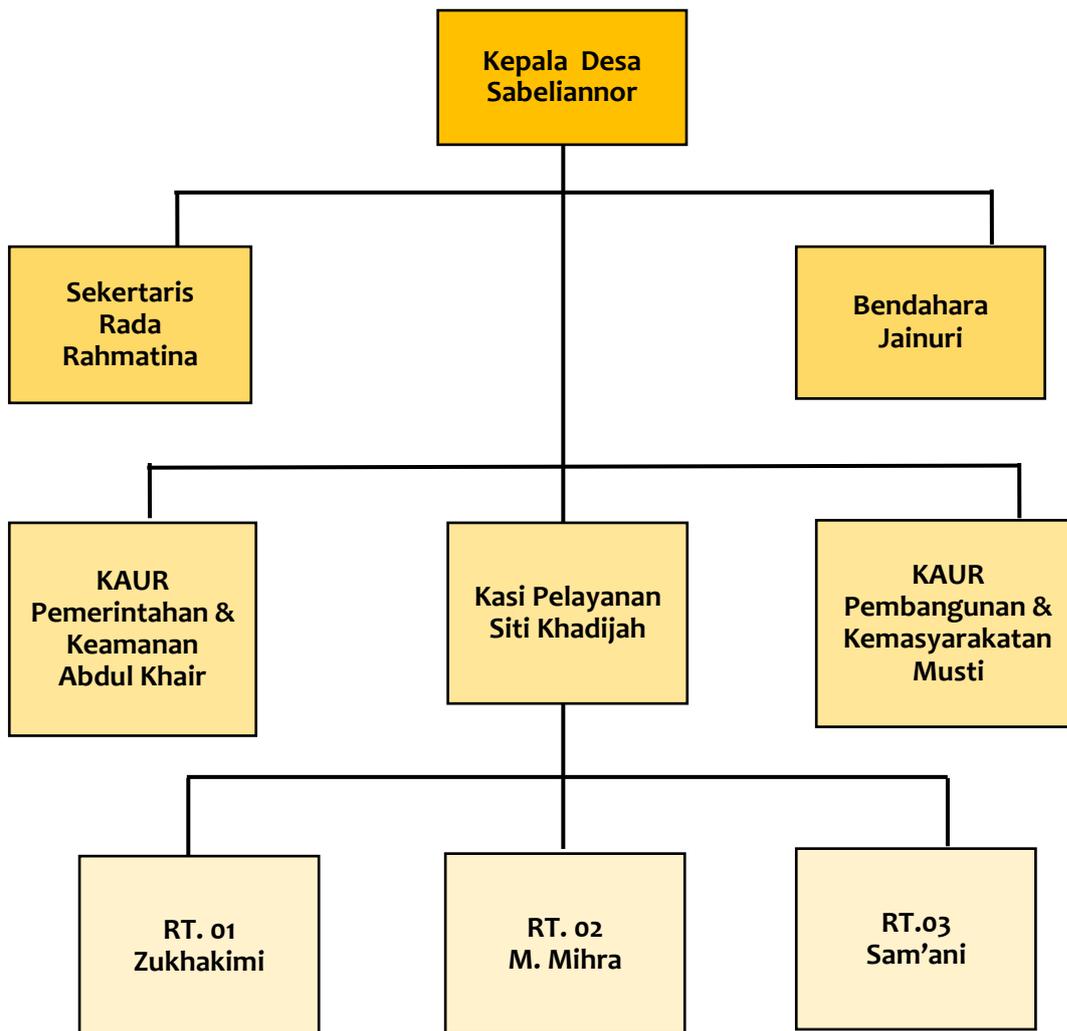
Tabel 17. Sejarah Pemerintahan Desa Tambak Sari Panji

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1915-1925	Sanit	Kades
1926-1936	H. Janawi	Kades
1937-1947	H. Arman	Kades
1948-1958	Abdul Bari	Kades
1959-1964	H. Iskandar	Kades
1965-1970	H. Patah	Kades
1971-1976	H. Nasib	Kades
1977-1990	Marjuni	Kades
1991-2001	M. Yunie	Kades
2002-sekarang	Subeliannor	Kades

Sumber data : Hasil wawancara tim pemetaan sosial 2019

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan Desa Tambak Sari Panji sebagai berikut :



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1. Kepala Desa

Tugas Pokok :

menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi :

- a. menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- b. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;

- c. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
- e. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala Desa yaitu (UU RI no.6 tahun 2014 pasal 55) adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan Desa bersama kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.

3. Sekretaris Desa

Tugas Pokok : Membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi :

- a. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
- b. melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- c. melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan;
- d. melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Kaur Pemerintahan dan Keamanan

Tugas Pokok:

membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya:

melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa

5. Kaur Pembangunan dan Kemasyarakatan

Tugas Pokok :

membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya :

penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum

6. Kasi Pelayanan

Tugas Pokok :

membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsinya :

melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

7. Bendahara

Tugas Pokok :

membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya:

pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Di Desa Tambak Sari Panji tidak memiliki struktur pemerintahan tradisional (tokoh adat) dan komunitas masyarakat adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Dalam kehidupan bermasyarakat, di Desa Tambak Sari Panji hadir beberapa aktor yang berpengaruh yaitu seperti H. Usman yang mempunyai ilmu agama yang bagus, Guru Wahid orang yang bisa memberikan solusi ketika ada masalah di masyarakat. Kemudian ada M. Yunie yang merupakan mantan kades kedua Tambak Sari Panji yang dituakan di desa, serta Sakdiyah tokoh perempuan yang mempunyai peran penting di desa.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam perjalanan selama ini, hampir sedikit sekali terjadi perselisihan sengketa terkait penguasaan lahan di Desa Tambak Sari Panji. Sejauh ini untuk penyelesaian sengketa lahan dilakukan dengan cara musyawarah desa, dimana Pemerintah Desa menjadi penengah, dengan menghadirkan tokoh masyarakat terutama tokoh yang dituakan. Disamping itu, sudah tentu para pihak yang bersengketa kemudian dihadirkan untuk diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Mekanisme dilakukan yaitu dengan cara mempertemukan para sengketa dengan membawa syarat-syarat yang telah disepakati seperti gula, beras, uang. Setelah syarat itu dipenuhi maka para sengketa membuat surat perjanjian dan saling memaafkan.

Ketika para sengketa belum menemukan kesepakatan maka para pesengketa dipertemukan lagi sesuai dengan mekanisme tersebut. Jika kesepakatan tidak juga tercapai, maka penyelesaian diserahkan kepada pihak berwajib.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dalam menjalankan pemerintahan di Desa Tambak Sari Panji, terutama terkait pengambilan keputusan yang berkenaan tentang pembangunan yang akan dilakukan di desa, mekanisme musyawarah dalam mencapai kata mufakat adalah jalan utama yang menjadi pilihan. Pengambilan keputusan pun dilakukan dengan cara musyawarah yang dimulai di tingkat RT. Setelah ada kesepakatan di tingkat RT maka keputusan tersebut kemudian dibahas pada rapat desa.

Musyawarah yang berlangsung dipimpin oleh Pemerintah Desa dan diawasi oleh BPD. Pada saat musyawarah perwakilan masyarakat dilibatkan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, perwakilan perempuan. Setelah disepakati dan didapatkan hasilnya, maka selanjutnya akan diinformasikan berita acara ke masyarakat melalui ke RT. Dalam pengambilan keputusan biasanya di dahului dengan proses diskusi dengan mendengar semua masukan dari semua yang terlibat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Dalam kehidupan sekarang ini betapa pentingnya sebuah organisasi dalam lingkungan masyarakat. Organisasi formal adalah lembaga yang terbentuk dengan adanya kepengurusan yang sifatnya terpadu yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal yang ada di Desa Tambak Sari Panji seperti tabel di bawah ini.

Tabel 18. Lembaga Sosial Formal Desa Tambak Sari Panji

No	Status	Dasar Hukum	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)				
	Aktif	SK Bupati	A. Efendi	5	Membantu pemerintahan desa dalam menyusun rencana pembangunan di desa
2	PKK				
	Aktif	SK Kades	Irmawati	1	Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kegiatan yang positif di desa
3	Karang Taruna				
	Tidak Aktif	-	-	-	Mengembangkan kegiatan kepemudaan
4	Kelompok Tani				
	Aktif	-	Suriyani	4	Merangkul petani untuk meningkatkan produksi pertanian
5	Kelompok tani Perikanan				
	Aktif	-	Abd. Fatah	12	Merangkul petani untuk meningkatkan produksi perikanan
6	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)				
	Aktif	-	-	-	Membantu pemerintahan desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal adalah suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan sosial. Di samping adanya kelembagaan sosial yang formal, di Desa Tambak Sari Panji juga terbentuk lembaga sosial non formal yaitu pengajian (yasinan) dan kelompok Habsyi. Kegiatan pengajian ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sangat kental di bidang keagamaan. Kelompok Habsyi adalah kelompok rebana yang ada di desa yang anggotanya adalah masyarakat baik tua maupun muda, kelompok habsyi ini rutin tampil pada saat acara Maulid Nabi dan acara pernikahan.

Kelompok pengajian dan kelompok habsyi mempunyai peran yang besar bagi masyarakat dan mempunyai kedekatan yang dekat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan di Desa Tambak Sari Panji masih kental dengan nuansa keagamaan.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial merupakan suatu struktur sosial yang dibentuk oleh simpul yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi. Hubungan lembaga yang ada di desa dengan lembaga desa di luar kecamatan terjalin baik. Seperti PKK desa selalu diundang dan dilibatkan ketika ada acara PKK Kecamatan. Kemudian kegiatan olahraga seperti pertandingan sepakbola antar desa, pemuda yang ada di desa turut terlibat dan meramaikan pertandingan . Untuk jejaring antara kelompok tani dengan desa tetangga cukup baik walaupun belum ada kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan.

Gambar 10. Diagram Venn





Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa Tambak Sari Panji bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang meliputi Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), hasil pajak dan retribusi pajak, seperti pada tabel di bawah ini;

Tabel 19. Pendapatan Desa Tambak Sari Panji

No	Sumber Pendapatan		Jumlah	Persentase
1	Hasil Pajak	Rp.	7.582.000	0 %
2	DANA DESA (APBN)	Rp.	706.352.000	57 %
3	Dana ADD (APBD)	Rp.	277.631.000	42 %
4	Retribusi Pajak	Rp.	24.145.513	1 %
	Total	Rp.	1.015.710.513	100 %

Sumber data : Anggaran dan Belanja Desa 2018

Belanja desa lebih banyak pada bidang pelaksanaan pembangun desa, kemudian bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang pembinaan masyarakat dan belanja tak terduga seperti yang tertulis pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Belanja Desa Tambak Sari Panji

No	Sumber		Jumlah	Persentase
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp	231.116.000	23 %
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp	728.796.400	71 %
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	5.400.000	1 %
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	55.950.000	5 %
	Total Belanja Desa	Rp	1.021.262.400	100 %

Sumber data : Anggaran dan Belanja Desa Tambak Sari Panji 2019

9.2 Aset Desa

Dalam melaksanakan pembangunan desa, tercatat beberapa aset kekayaan yang dimiliki oleh desa yang dipergunakan sebagai sarana dan prasarana umum dan sosial yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Tabel 21. Aset Desa Tambak Sari Panji

No	Jenis	Bergerak	Tetap	Keterangan	Volume	Kondisi
1.	Pendidikan					
	Gedung Sekolah Dasar/Sederajat				1 unit	Baik
2.	Kesehatan					
	Gedung TK/PAUD				2 unit	Baik
	Gedung Pustu				-	-
	Gedung Polindes				-	-
	Gedung Posyandu				1 unit	Baik
3.	Ibadah					
	Masjid		-	-	-	-
	Surau				3 unit	Baik
4.	Pemerintahan					
	Kantor Desa				1 unit	Baik
5.	Infrastruktur					
	Jalan Desa				6 km	Rusak
	Jembatan beton				1 unit	Baik
	Jembatan Lantai Kayu				2 unit	Baik
	Sumur bor				11 titik	Baik
	Jembatan Kayu				3 unit	Baik
	Pos Kamling				6 unit	Baik
	Pasar Desa				1 unit	Baik
6.	Kebersihan					
	WC Umum				-	-
	Bak Sampah				-	-
7.	Pertanian & perkebunan					
	Traktor				-	-
	Mesin Perontok Padi				-	-
9.	Bencana					
	Mesin Penyedot Air				1 unit	Baik

Sumber data : Aset Desa Tambak Sari Panji 2018

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sebagian besar penduduk Desa Tambak Sari Panji bermatapencaharian sebagai pengrajin purun, yaitu 43% dari total keseluruhan penduduk. Selebihnya merupakan buruh tani, petani, pencari ikan, buruh bangunan, guru, pembudidaya ikan, dan pedagang.

Tabel 22 . Mata Pencaharian Desa Tambak Sari Panji

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	30	7 %
2.	Pencari Ikan	25	6 %
3.	Pengrajin purun	183	44 %
4.	Pembudidaya ikan	12	3 %
5.	Pedagang	8	2 %
6.	Buruh Bangunan (tukang)	20	5 %
7.	Guru	16	4 %
8.	Buruh Tani	100	24 %
9.	Peternak Ayam	20	5 %

Sumber data : Hasil FGD dan observasi tim 2019

Satu rumah tangga di Tambak Sari Panji biasanya memiliki dua sumber pendapatan. Selain mata pencaharian utama, biasanya mereka memiliki mata pencaharian tambahan. Di bawah ini merupakan contoh rata-rata pendapatan per bulan dari beberapa rumah tangga di Tambak Sari Panji.

Tabel 23. Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Tambak Sari Panji

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Buruh Tani	Pengrajin Purun	+ 600.000
Rumah tangga B	Buruh Tani	Pencari Ikan	+ 850.000
Rumah tangga C	Petani	Pedagang	+ 1.000.000
Rumah tangga D	Petani	Peternak Ikan	+ 1.200.000

Sumber data : Hasil FGD & wawancara pemetaan sosial 2019

Meski jumlah pengrajin purun lebih banyak daripada petani, rupanya kegiatan menganyam purun hanya dijadikan mata pencaharian tambahan oleh warga desa. Begitu juga dengan pencari ikan, pedagang, dan peternak ikan. Mata pencaharian utama warga adalah buruh tani maupun petani. Rata-rata pendapatan yang paling besar adalah penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai petani dengan mata pencaharian tambahan sebagai peternak ikan dengan penghasilan Rp. 1.200.000/bulan. Dari mata pencaharian tersebut pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 24. Aktifitas dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktifitas dalam Keluarga						Aktifitas diluar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	D	A	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Menyajikan makan	-	DA	-	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Mencuci Pakaian	D	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Mencuci piring	-	D	-	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Bersih-bersih	-	DA	-	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Menumbuk purun	-	-	DA	D	-	-	-	-	DA	-	-	DA
Mengayam Purun	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencari ikan	-	-	DA	-	-	-	DA	-	-	-	-	DA
berkebun	-	D	-	D	-	-	-	DA	-	DA	-	-
beternak	D	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Menemani anak	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Mengolah kue	-	-	DA	D	-	-	-	-	-	-	-	-
pengajian	-	-	-	-	-	-	DA	-	-	DA	-	-
Shalat berjamaah	DA	-	-	DA	-	-	-	-	-	-	-	-
Yasinan	-	-	-	-	-	-	DA	-	-	DA	-	-
Belanja	-	D	-	DA	-	-	-	-	-	-	-	-
Mencabut purun	-	-	DA	-	-	DA	D	-	-	D	-	-
Mencari kayu	-	-	DA	-	-	DA	D	-	-	D	-	-
Maumpani ikan	DA	-	-	D	-	-	-	-	DA	-	-	DA

Tabel 25. Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender

Indikator	Akses (kesempatan memanfaatkan)		Kontrol (Kesempatan Mengatur)	
	L	P	L	P
Sumber Daya Fisik				
mencangkul	90%	10%	90%	10%
Membersihkan sawah	75%	25%	50%	50%
Mengolah benih	50%	50%	60%	40%
Menanam	50%	50%	50%	50%
Tamburu kawat (jebakan ikan dari kawat)	95%	5%	85%	15%
Sulambau (menangkap dengan jaring)	95%	5%	90%	10%
Maringgi (menggunakan jala)	95%	5%	80%	20%
Maunjun (memancing)	75%	25%	70%	30%
Sumber Daya Non Fisik				
Punya rumah	50%	50%	30%	70%
Punya tanah	70%	30%	60%	40%
Punya kendaraan	85%	15%	90%	10%
Uang	60%	40%	40%	60%

Sumber data : FGD I 2018

Kedua tabel di atas menjelaskan tentang pembagian kerja serta pembagian akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga di Desa Tambak Sari Panji. Terlihat bahwa untuk aktifitas pekerjaan di dalam rumah lebih didominasi oleh perempuan dan kontrol terhadap keuangan. Akan tetapi untuk kegiatan pekerjaan di luar rumah yang memegang kontrol lebih besar yaitu laki-laki berdasarkan dari kontrol aktifitas dibidang sumber daya fisik.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Pada umumnya masyarakat Desa Tambak Sari Panji bergerak di bidang pertanian, perikanan dan pengrajin purun. Menganyam purun sudah menjadi kebiasaan masyarakat baik ketika musim menanam maupun saat air merendam lahan pertanian. Pengrajin anyaman purun masih mengelola dengan skala rumah tangga dan merupakan mata pencaharian tambahan. Purun sendiri tersedia cukup banyak di desa. sebagian besar masyarakat menganyam purun untuk dijadikan tikar, jantingan (tas belanja) dan bakul. Menganyam purun disampaikan oleh para pengrajin tergantung dari permintaan. Jika permintaan banyak maka proses *mengarajin* bisa dilakukan setiap hari. Untuk waktu penyelesaian anyaman seperti tikar, bakul, dan jantingan perlu waktu paling lama seminggu dan paling cepat sehari. Untuk harga anyaman tikar ukuran 115cm x 80cm adalah Rp. 4.000/lembar, bakul Rp. 1.000/ buah dan jantingan Rp. 2.000/buah. Kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah kurangnya pemasaran. Biasanya para pengrajin menjual di pasar desa tetangga. Penghasilan rata-rata pengrajin purun adalah Rp. 200.000/ bulan.

Gambar 11. Proses menganyam Purun



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi lahan gambut yang terbesar di Desa Tambak Sari Panji adalah sektor pertanian, perikanan dan peternakan.

1. Pertanian

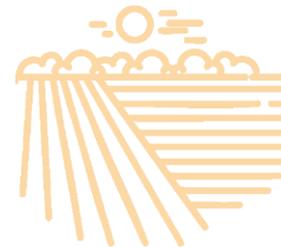
Usaha pertanian, khususnya menanam padi adalah pekerjaan utama bagi masyarakat di Desa Tambak Sari Panji. Dalam setahun masyarakat hanya bisa menanam 1x karena pada saat musim hujan lahan pertanian terendam. saat menunggu panen masyarakat biasanya menganyam purun.

2. Perikanan dan Peternakan

Rata-rata penduduk desa memiliki hewan ternak seperti itik. Disamping itu, ada beberapa petambak ikan yang membudidayakan ikan lele. Selain Bertani di sawah, rata-rata masyarakat menjalankan usaha sebatas memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terdapat kendala yang dihadapi dalam aktifitas pertanian yaitu hama penyakit tanaman, terendahnya lahan pertanian di saat musim hujan dan rendahnya hasil jual purun. Sedangkan untuk permasalahan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Potensi dan Masalah dalam pengelolaan Gambut

Potensi	Masalah
Pertanian	
Padi	Hama, lahan terendam saat musim hujan
Purun	Pemasaran masih kurang Harga Murah
Perikanan dan Peternakan	
Budidaya Ikan	Pakan ikan mahal
Ayam dan Itik	Pemasaran Telur dan Daging



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

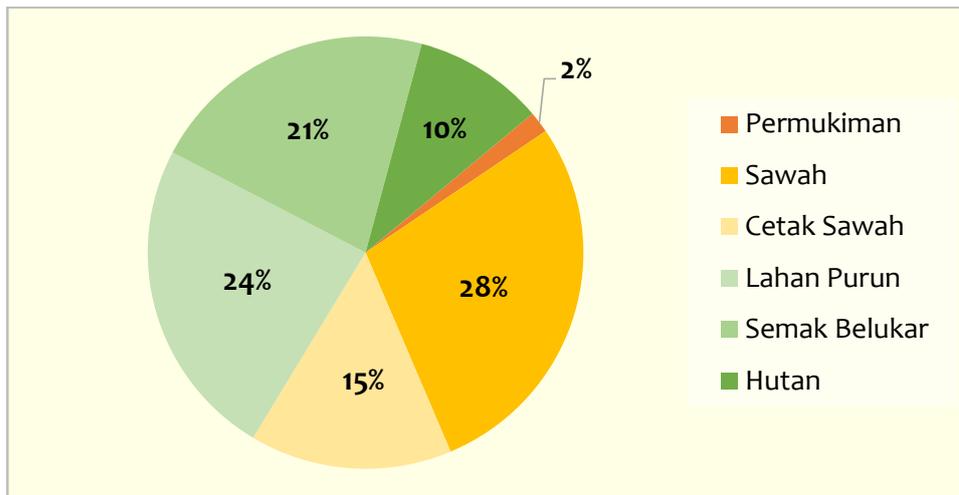
Luas wilayah Desa Tambak Sari Panji adalah 486,59 hektar yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk permukiman, pertanian, semak belukar, cetak sawah (program pemerintah untuk memanfaatkan lahan tidur untuk dimanfaatkan menjadi sawah), lahan purun, dan hutan. Dari keseluruhan pemanfaatan ini, persentasi paling banyak adalah lahan pertanian sawah seluas 136,81 hektar atau sekitar 28,12% dari luas total desa. Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Tambak Sari Panji dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 27. Pemanfaatan Lahan di Desa Tambak Sari Panji

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Permukiman	7,81	1,60
2	Sawah	136,81	28,12
3	Cetak Sawah	73,11	15,02
4	Lahan Purun	116,95	24,03
5	Semak Belukar	104,58	21,49
6	Hutan	47,33	9,73
Jumlah		486,59	100,00

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

Gambar 12. Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Tambak Sari Panji



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

Tabel 28. Pemanfaatan Lahan di Desa Tambak Sari Panji Berdasarkan Jenis Tanah

No	Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Status Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Permukiman	Mineral	APL	7,81	1,60
2	Sawah	Mineral	APL	136,81	28,12
3	Cetak Sawah	Mineral	APL	73,11	15,02
4	Semak Belukar	Mineral	APL	104,58	21,49
5	Lahan Purun	Mineral	APL	52,60	10,81
6	Lahan Purun	Gambut	APL	59,99	12,33
7	Lahan Purun	Gambut	HPK	4,36	0,90
8	Hutan	Gambut	HPK	47,33	9,73
Jumlah				486,59	100,00

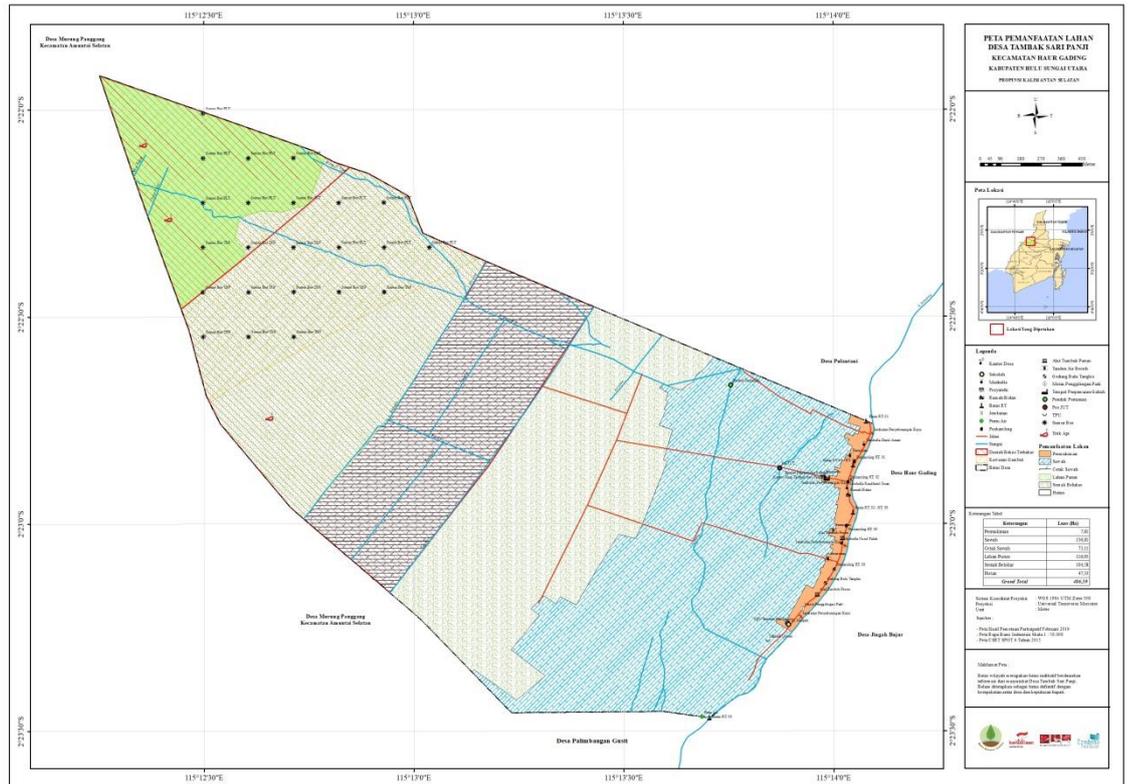
Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

Grafik diatas menunjukkan keberagaman pemanfaatan lahan dengan luasan yang variatif yang tersebar di RT 01 sampai RT 03 di Desa Tambak Sari Panji. Luasan lahan pertanian sawah di Desa Tambak Sari Panji merupakan persentasi terbesar dalam pemanfaatan lahan dibanding yang lainnya yakni sebesar 136,81 hektar (28,12% dari luas total desa) yang berada di bagian selatan desa dan di atas permukiman warga. Selain itu juga terdapat lahan purun seluas 116,95 hektar (24,03%) di bagian utara desa. Pemanfaatan lain yaitu semak belukar yang kini dapat dikatakan sebagai lahan tidur menduduki peringkat ketiga dari total penggunaan lahan sebesar 104,58 hektar (21,49%). Adapula cetak sawah yang merupakan program pemerintah pada tahun 2006, yang sejak 2008 hingga saat ini (2018) merupakan semak belukar rawa karena kegagalan panen di awal penanaman akibat luapan air yang datang secara tiba-tiba walaupun sudah dibangun karukan sebelumnya untuk menghindari genangan air yang dalam. Luas wilayah eks-cetak sawah ini adalah sekitar 73,11 hektar (15,02%). Hutan dengan luas 47,33 hektar (9,73%) berada di bagian utara desa. Permukiman merupakan pemanfaatan lahan dengan luas terkecil yaitu 7,81 hektar (1,60%).

Pemanfaatan lahan untuk permukiman, pertanian sawah, semak belukar, cetak sawah dan sebagian lahan purun berada di tanah mineral alluvial di bagian selatan hingga tengah desa. Untuk sebagian lahan purun dan keseluruhan hutan di Desa Tambak Sari Panji berada di lahan gambut. Selain itu sebagian kecil lahan purun dengan luas 4,36 hektar (0,90% dari luas desa) dan keseluruhan hutan seluas 47,33 hektar (9,73%) masuk kedalam wilayah hutan produksi konversi (HPK) dengan total luas 51,69 hektar (10,63%).

Berikut adalah Peta Penggunaan Lahan Desa Tambak Sari Panji :

Gambar 13. Peta Pemanfaatan lahan Desa Tambak Sari Panji



Sumber : Data Hasil FGD 1, wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019

Tabel 29. Transek Desa Tambak Sari Panji

0 - 150 m	150 - 900 m	900 m - 1,5 km	1,5 - 2,0 km	2,0 - 3,0 km	3,0 - 3,9 km
PEMANFAATAN LAHAN					
Permukiman	Pertanian Sawah	Belukar Rawa	Cetak Sawah	Lahan Purun	Hutan
JENIS TANAH					
Mineral Alluvial	Mineral Alluvial	Mineral Alluvial	Mineral Alluvial	Mineral Alluvial dan Gambut	Gambut
KESUBURAN TANAH					
Subur	Subur	Subur	Subur	Kurang Subur	Kurang Subur
JENIS TANAMAN					
Kelapa, pisang, mangga, pepaya	Padi, labu, kacang tanah, jagung, ubi	Purun tikus, kumpai padih hiyang, kumpai batu, kumpai minyak, kumpai bubura, babatungan, kumpai hadangan, ilung, ilung/eceng gondok gelungung, kayu apu	Purun tikus, kumpai padih hiyang, kumpai batu, kumpai minyak, kumpai bubura, babatungan, kumpai hadangan, ilung, ilung/eceng gondok gelungung, kayu apu	Purun, rasau	purun, serapat, sengon, pantung, lanan, nipah, galam, karet
STATUS LAHAN					
Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat	Negara
MASALAH					
Banjir	Air meluap tiba-tiba	Kebakaran, setrum ikan, air dalam tiba-tiba	Kebakaran, setrum ikan, air dalam tiba-tiba	Kebakaran, setrum ikan	Kebakaran, penambang galih (kayu didalam lahan gambut), pemburu liar menjangan/rusa
POTENSI					
Keramba ikan	Sumur ikan	sumur ikan, lahan tidur luas	sumur ikan, lahan tidur luas	Bahan baku kerajinan purun yang berlimpah	Budidaya pariwisata alam

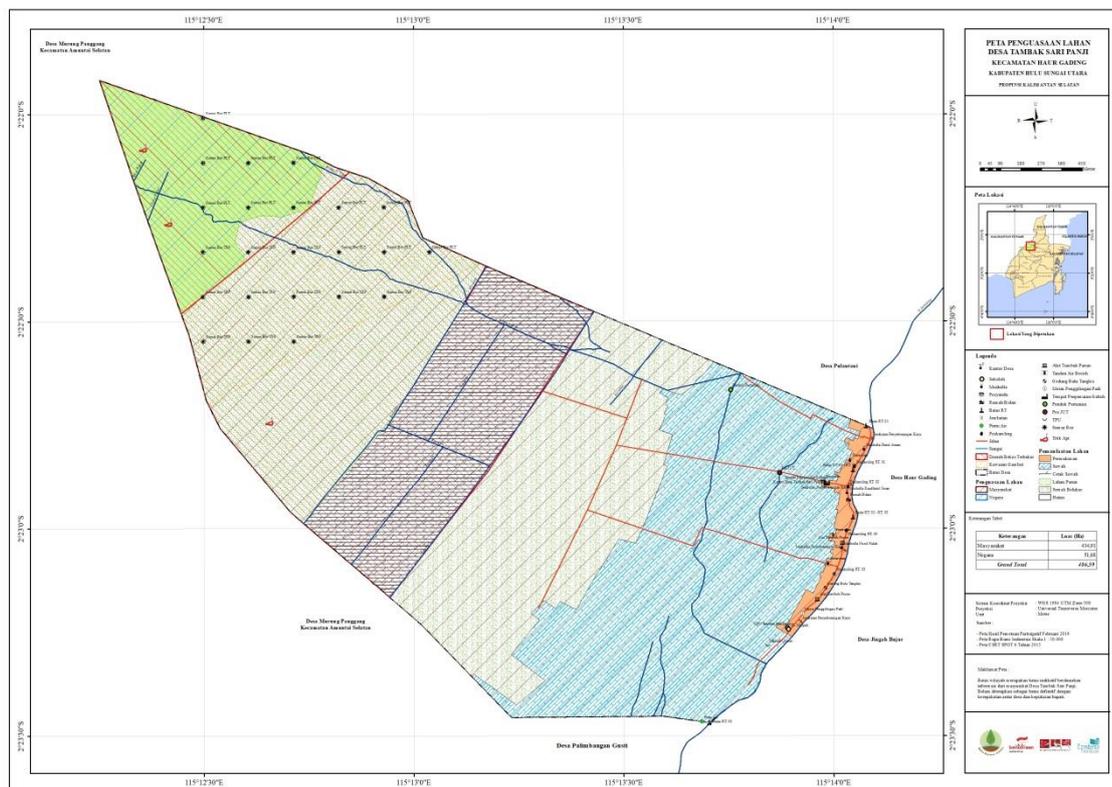
Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

Hal yang menjadi masalah di Desa Tambak Sari Panji adalah ketidakstabilan hidrologi lahan di desa yang menyebabkan sering terjadinya air meluap secara tiba-tiba pada saat musim panen. Sehingga menyebabkan gagal panen. Hal ini sangat mengganggu masyarakat desa karena ketika curah hujan tinggi dan aliran air dari desa sekitar hulu yang mengalir di Sungai Tabalong meluap, kemudian merembes di sekitar pemukiman dapat menyebabkan longsor pada jalan beton desa.

Adapun di bagian RT 01- 03 pada pinggiran Sungai Tabalong merupakan wilayah yang paling banyak penduduknya dan menjadi sentral pemukiman bagi warga desa. Selain itu, jenis tanah di wilayah ini kebanyakan terdiri dari tanah alluvial mineral sehingga kualitas tanahnya lebih subur. Sedangkan di wilayah lahan purun dan hutan merupakan lahan gambut dengan kesuburan tanah yang kurang karena memiliki ph yang rendah atau masam.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 14. Peta penguasaan lahan Desa Tambak Sari Panji



Berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009, di Desa Tambak Sari Panji terdapat Area Penggunaan Lain (APL) seluas 434,90 hektar (89,38% dari luas total desa) yang keseluruhannya dikuasai oleh masyarakat serta kawasan hutan produksi konversi (HPK) seluas 51,69 hektar (10,62%) yang dikuasai oleh negara.

Penguasaan tanah oleh masyarakat meliputi area permukiman, lahan pertanian sawah, semak belukar, cetak sawah dan sebagian purun. Negara sendiri berdasarkan penguasaan dalam fungsi HPK pada kawasan hutan meliputi pemanfaatan lahan pada sebagian purun seluas 4,36 hektar (0,90% dari luas desa) dan keseluruhan hutan seluas 47,33 hektar (9,73%).

Tabel 30. Penguasaan Lahan di Desa Tambak Sari Panji

No	Penguasaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Masyarakat	374,91	77,05
2	Negara	111,68	22,95
Jumlah		486,59	100,00

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Desa Tambak Sari Panji, 2019.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

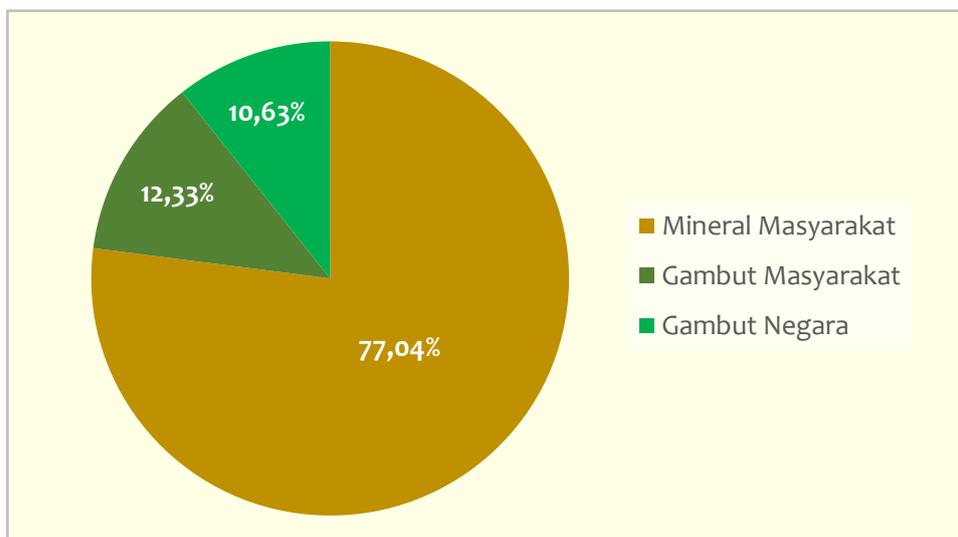
Lahan gambut di Desa Tambak Sari Panji yang dikuasai oleh negara seluas 51,69 hektar (10,63%) dan didominasi oleh hutan tanaman dan purun. Selain penguasaan oleh negara, lahan gambut tersebut juga dikuasai oleh masyarakat seluas 59,99 hektar (12,33%), yang dimanfaatkan untuk lahan purun.

Tabel 31. Penguasaan Lahan di Desa Tambak Sari Panji Berdasarkan Jenis Tanah

No	Penguasaan Lahan	Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Status Kawasan	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Masyarakat	Permukiman	Mineral Alluvial	APL	7,81	1,60
2	Masyarakat	Sawah	Mineral Alluvial	APL	136,81	28,12
3	Masyarakat	Cetak Sawah	Mineral Alluvial	APL	73,11	15,02
4	Masyarakat	Semak Belukar	Mineral Alluvial	APL	104,58	21,49
5	Masyarakat	Lahan Purun	Mineral Alluvial	APL	52,60	10,81
6	Masyarakat	Lahan Purun	Gambut	APL	59,99	12,33
7	Negara	Lahan Purun	Gambut	HPK	4,36	0,90
8	Negara	Hutan	Gambut	HPK	47,33	9,73
Jumlah					486,59	100,00

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji, 2019.

Gambar 15. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Desa Tambak Sari Panji



Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Tambak Sari Panji 2019

Sementara itu, terdapat beberapa parit di lahan gambut yang dibuat sebagai saluran irigasi untuk beragam fungsi bagi masyarakat yang aliran airnya bermuara ke sungai. Adapun parit yang terdapat di desa ini, sebagian besar dibuat oleh pemerintah kabupaten serta pemerintah desa, dan sebagian kecil oleh swadaya masyarakat Desa Tambak Sari Panji. Lokasi parit berada di lahan milik masyarakat, sehingga perawatannya menjadi tanggung jawab masyarakat desa.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Tambak Sari Panji mayoritas dilakukan melalui proses jual beli dan hak waris. Jual beli dilakukan dengan bukti pembayaran berupa kuitansi bermaterai. Dalam prosesnya jual beli tanah biasanya dihadiri oleh saksi-saksi seperti Ketua RT dan pihak keluarga penjual dan pembeli serta pemilik tanah di sekeliling tanah yang dijual. Kemudian dicatat di kantor desa dan diketahui oleh kepala desa. Sebagian warga melakukan proses balik nama setelah proses jual beli dilakukan.

Selain itu terdapat pula peralihan hak atas tanah melalui waris, hibah/wakaf dilakukan secara tertulis dengan bukti berupa surat pernyataan dari pemberi waris, hibah/wakaf. Untuk menghindari sengketa lahan, proses peralihan hak melalui waris, hibah/wakaf ini biasanya disaksikan oleh para ahli waris, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Proses peralihan hak ini dicatat di kantor desa tetapi tidak ada proses balik nama atau pemecahan SKT.

Tabel 32. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Tambak Sari Panji

Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatan di Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/Sertifikat	Keterangan
Hibah				
Tertulis	Ahli waris, pihak yang terlibat, keluarga, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa	Dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti lisan dan surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. pernyataan pemberi hibah/wakaf
Waris				
Tertulis	Ahli waris, Tokoh masyarakat, keluarga, Perangkat Desa	Dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti berupa surat pernyataan pewaris
Jual beli				
Tertulis	Ketua RT, pihak Keluarga, pihak yang bertransaksi, dan tokoh msyarakat	Dicatat di arsip desa	Sebagian ada	Bukti berupa Perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai

Sumber : FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Tambak Sari Panji, 2019.

1. Penghibahan Tanah

Hibah tanah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tidak ada penggantian apa pun dan dilakukan secara sukarela, tanpa ada kontraprestasi dari pihak penerima pemberian, dan pemberian itu dilangsungkan pada saat si pemberi masih hidup. Inilah yang berbeda dengan wasiat, yang mana wasiat diberikan sesudah si pewasiat meninggal dunia.

2. Pewarisan Tanah

Perolehan hak milik atas tanah dapat juga terjadi karena pewarisan dari pemilik kepada ahli waris sesuai dengan Pasal 26 UUPA. Pewarisan dapat terjadi karena ketentuan undang-undang ataupun karena wasiat dari orang yang mewasiatkan.

3. Jual Beli

Jual beli tanah menurut UUPA, dalam UUPA istilah jual beli hanya disebutkan dalam Pasal 26 UUPA, yaitu yang menyangkut jual beli hak milik atas tanah. Dalam pasal-pasal lainnya, tidak ada kata yang menyebutkan jual beli, tetapi disebutkan sebagai dialihkan. Pengertian dialihkan menunjukkan suatu perbuatan hukum yang disengaja untuk memindahkan hak atas tanah kepada pihak lain melalui jual beli, hibah, tukar menukar, dan hibah wasiat. Jadi, meskipun dalam pasal hanya disebutkan dialihkan, termasuk salah satunya adalah perbuatan hukum pemindahan hak atas tanah karena jual beli.

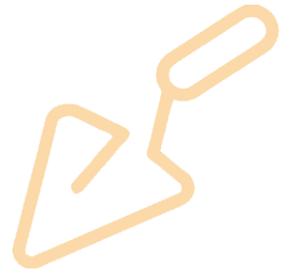
10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Tanah yang ada di Desa Tambak Sari Panji dulunya pertama kali dibuka oleh warga Desa Tambak Sari Panji sejak masa kerajaan. Kemudian setelah beberapa generasi setelahnya, tanah tersebut diwariskan secara turun temurun kepada keturunannya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di desa, masyarakat kemudian memperluas wilayah kepemilikan tanah dengan cara membuka lahan baru untuk pemukiman, serta kegiatan pertanian.

Di wilayah Desa Tambak Sari Panji masih terdapat lahan yang belum dikelola masyarakat yakni di sekitar hutan yang berada di wilayah gambut. Masyarakat kesulitan untuk mengolah lahan tersebut karena sering terendam air. Namun pada tahun 2009 berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan Nomor : 435/Menhut-II/2009, wilayah hutan yang belum dikelola tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hutan Produksi Konversi (HPK) yang penguasaannya dimiliki oleh negara dengan luas 51,69 hektar (10,63%). Selain itu, sejauh ini hampir tidak ditemukan sengketa lahan antar warga di Desa Tambak Sari Panji secara keseluruhan disebabkan karena batas kepemilikan tanah antar warga sangat jelas. Ditambah lagi masih terdapat beberapa saksi yang masih hidup yang mengetahui batas kepemilikan tanah keluarga yang biasanya ditandai dengan penanda alam seperti sungai dan kanal. Hal ini memperkecil resiko sengketa lahan antar warga, terlebih lagi sebagian masyarakat telah banyak membuat Surat Kepemilikan Tanah (SKT) dari desa dan telah dicatat di arsip desa.

Satu-satunya konflik yang terjadi pada tahun 2018 hingga awal tahun 2019 di Desa Tambak Sari Panji adalah terkait batas desa di bagian utara desa atau di wilayah hutan desa yang berdasarkan sejarah berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah. Namun berdasarkan SK Bupati Hulu Sungai Utara nomor 188.45/784/KUM/2016 Tentang Penetapan Batas-Batas Desa Se-Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara diketahui bahwa batas bagian utara desa di wilayah hutan/hapau adalah dengan Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keputusan ini tidak hanya berlaku untuk Desa Tambak Sari Panji, namun juga untuk desa-desa lain di wilayah Kecamatan Haur Gading bagian utara, yaitu Desa Pulantani, Desa Teluk Haur dan Desa Tuhuran.

Sehingga seluruh kepala desa pernah mempertanyakan masalah ini ke pihak Pemerintah Kecamatan Haur Gading dan BAPPEDA Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil yang didapat bahwa pemerintah tetap mengacu pada data Sekretariat Pemerintah Daerah tahun 2010 yang membawa seluruh kepala desa sepakat untuk mengadakan pertemuan dengan Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan. Pada pertemuan itu didapatkan kesimpulan bahwa Desa Murung Panggang tidak mengetahui asal muasal penetapan batas tersebut dan tetap mengakui sejarah bahwa wilayah hutan bagian utara tersebut merupakan hak kelola untuk desa-desa di Kecamatan Haur Gading walaupun masuk dalam wilayah administrasi Desa Murung Panggang.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa yang akan dilakukan oleh desa yaitu pembangunan fisik seperti pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa, pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi serta pelestarian lingkungan. Proses penyusunan program pembangunan desa sendiri dihasilkan dari penjarangan masalah dan potensi yang telah dilakukan dari tingkat RT. Kemudian dikumpulkan dan dimusyawarahkan pada rapat desa dengan melibatkan semua perangkat desa dan masyarakat.

Tabel 33. Program Pembangunan Desa 2018

No	Uraian	Lokasi	Keterangan
1	Pembelian tanah Alqah	Desa	ABPDes
2	Pembangunan jalan penghubung penunjang kawasan akses jalan desa yang menjangkau industri purun	RT. 03	APBD & APBN
3	Penebaran bibit benih ikan	RT. 1-3	APBDes
4	Bantuan mesin pemadam kebakaran hutan	Desa	APBDes

Sumber data : RPJM Desa 2016-2020

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Saat ini Desa Tambak Sari Panji bekerja sama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) untuk kegiatan desa peduli gambut dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan pembuatan sumur bor. Sebelumnya Desa Tambak Sari Panji pernah bekerjasama dengan Dinas PU untuk pembuatan PAMSIMAS sebagai penyedia sarana air bersih untuk desa.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Menurut Pemerintah Desa, kegiatan restorasi gambut sangat membantu desa untuk menambah pengetahuan, pengalaman yang selama ini masyarakat belum tahu dan paham masalah lahan gambut. Dimana, mereka sangat terbantu dalam menjalankan roda pemerintahan selama ini. Terutama untuk mengetahui potensi desa, batas administrasi desa dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut.

Masyarakat mendukung dengan adanya kegiatan BRG di desa, sedikit banyaknya masyarakat merasa terbantu dengan adanya program BRG seperti pelatihan – pelatihan yang diadakan, yang mana bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian tentang proyek restorasi gambut ini cukup baik, yang mana pengerjaan proyek ini langsung dikerjakan oleh masyarakat setempat dan dibina langsung oleh BRG melalui pendampingan. Harapan kedepannya, setiap proyek nantinya masyarakat dilibatkan langsung dalam pengerjaannya. Sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. Untuk tanaman yang cocok di lahan gambut, masyarakat memanfaatkannya dengan menanam tanaman seperti padi dan purun. Selain itu, ada tanaman sayur-mayur juga. Berharap kedepannya, ada pembinaan dari BRG untuk petani agar bisa menghasilkan tanaman – tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Mayoritas jenis tanah di Tambak Sari Panji adalah tanah mineral alluvial, yaitu sekitar 77,05% dari total keseluruhan wilayah desa. Mayoritas kegiatan masyarakat terpusat di sini. Pemukiman, pertanian sawah, dan cetak sawah ada di tanah mineral alluvial. Lahan gambut Tambak Sari Panji terletak jauh di belakang desa. Membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam perjalanan untuk menuju ke sana dengan menggunakan ces. Oleh karena itu, wilayah gambut ini jarang dimanfaatkan oleh warga desa.

Lahan gambut di Tambak Sari Panji memiliki luas sekitar 111,68 hektar (22,95% dari luas desa) dengan kedalaman mencapai 3-7 meter. Terletak di bagian utara desa dengan pemanfaatan berupa lahan purun liar (bukan budidaya) dan hutan. Sebanyak 46%-nya termasuk dalam kawasan hutan produksi konversi, seperti yang tertera pada SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435 Tahun 2009.

Meski jarang dimanfaatkan, kondisi ekosistem gambut di bagian utara desa sangat mempengaruhi kegiatan warga yang berada di bagian selatan. Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut pada saat musim kemarau maupun musim hujan. Jika air gambut meluap, maka lahan persawahan yang ada di tanah mineral pun ikut meluap. Hingga akhirnya menghambat kegiatan bertani warga. Meskipun sudah terdapat infrastruktur hidrologi di Desa Tambak Sari Panji, bencana banjir tidak bisa dihindari, terutama pada musim hujan. Sementara di musim kemarau, juga sering terjadi kekeringan bahkan kebakaran di lahan gambut.

Kebarakaran yang terjadi pada tahun 2015 menyebabkan banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, dampak dari kebakaran mengakibatkan kerentanan ekosistem gambut. Lokasi gambut yang jauh dari pemukiman mengakibatkan belum adanya pengelolaan lahan gambut khususnya untuk lahan pertanian. Akan tetapi purun tumbuh subur di lahan gambut walaupun terjadi kebakaran.

Mata pencaharian utama di Desa Tambak Sari Panji ada di sektor pertanian yaitu petani dan buruh tani. Akan tetapi kebiasaan masyarakat mengelola purun menjadi anyaman membuat mayoritas masyarakat di desa menjadi pengrajin purun. Selain sektor perikanan menjadi sumber mata pencaharian sebagai nelayan dan budidaya ikan keramba. Budidaya ikan keramba baru dimulai tahun ini (2018) oleh masyarakat. Jenis ikan yang di budidaya adalah ikan lele. Waktu panen yang tidak lama menjadi alasan masyarakat untuk membudidaya ikan tersebut.

13.2 Saran

Upaya restorasi gambut masih perlu ditingkatkan dengan menyesuaikan pada kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan lahan di lahan gambut. Adapun saran yang diperoleh selama proses penyusunan profil ini adalah sebagai berikut :

1. Perbaiki sarana untuk mempermudah akses ke lahan gambut. Lokasi yang sangat jauh dan sulitnya akses terutama pada saat musim kemarau menyebabkan masyarakat sulit mengakses lahan gambut oleh karena itu perlu membuka akses dengan cara pembuatan sekat kanal.
2. Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut untuk pertanian dan mengidentifikasi potensi-potensi lain untuk pertanian yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan sangat perlu dalam mengembangkan ekonomi desa bagi para pengrajin purun serta membantu dalam membuka akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Azan. 2018. *Penyusunan Profil Desa Gambut*. Wawancara oleh Tim Asistensi Februari – Maret 2019.

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-lembaga-sosial.html>

<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=10>

Perencanaan Pembangunan Desa. 2016. *Anggaran dan Belanja Desa*. Tambak Sari Panji: Kantor Desa

Profil Desa Tambak Sari Panji. 2018. *Jumlah Penduduk*. Tambak Sari Panji : Kantor Desa

LAMPIRAN

Dokumentasi

FGD I



FGD II



